

PROSPEK DAN ARAH PENGEMBANGAN

AGRIBISNIS JERUK

Edisi Kedua



Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian
Departemen Pertanian
2007





**MENTERI PERTANIAN
REPUBLIK INDONESIA**

**SAMBUTAN
MENTERI PERTANIAN**

Atas perkenan dan ridho Allah subhanahuwata'ala, seri buku tentang prospek dan arah kebijakan pengembangan komoditas pertanian edisi kedua dapat diterbitkan. Buku-buku ini disusun sebagai tindak lanjut dan merupakan bagian dari upaya mengisi “Revitalisasi Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan” (RPPK) yang telah dicanangkan Presiden RI Bapak Dr. H. Susilo Bambang Yudhoyono pada tanggal 11 Juni 2005 di Bendungan Jatiluhur, Kabupaten Purwakarta, Propinsi Jawa Barat. Penerbitan buku edisi kedua ini sebagai tindak lanjut atas saran, masukan, dan tanggapan yang positif dari masyarakat/pembaca terhadap edisi sebelumnya yang diterbitkan pada tahun 2005. Untuk itu kami mengucapkan terima kasih.

Keseluruhan buku yang disusun ada 21 buah, 17 diantaranya menyajikan prospek dan arah pengembangan komoditas, dan empat lainnya membahas mengenai bidang masalah yaitu tentang investasi, lahan, pasca panen, dan mekanisasi pertanian. Sementara 17 komoditas yang disajikan meliputi: tanaman pangan (padi/beras, jagung, kedelai); hortikultura (pisang, jeruk, bawang merah, anggrek); tanaman perkebunan (kelapa sawit, karet, tebu/gula, kakao, tanaman obat, kelapa, dan cengkeh); dan peternakan (unggas, kambing/domba, dan sapi).

Sesuai dengan rancangan dalam RPPK, pengembangan produk pertanian dapat dikategorikan dan berfungsi dalam: (a) membangun ketahanan pangan, yang terkait dengan aspek pasokan produk, aspek pendapatan dan keterjangkauan, dan aspek kemandirian; (b) sumber perolehan devisa, terutama terkait dengan keunggulan komparatif dan keunggulan kompetitif di pasar internasional; (c) penciptaan lapangan usaha dan pertumbuhan baru, terutama terkait dengan peluang

pengembangan kegiatan usaha baru dan pemanfaatan pasar domestik; dan (d) pengembangan produk-produk baru, yang terkait dengan berbagai isu global dan kecenderungan perkembangan masa depan.

Sebagai suatu arahan umum, kami harapkan seri buku tersebut dapat memberikan informasi mengenai arah dan prospek pengembangan agribisnis komoditas tersebut bagi instansi terkait lingkup pemerintah pusat, instansi pemerintah propinsi dan kabupaten/kota, dan sektor swasta serta masyarakat agribisnis pada umumnya. Perlu kami ingatkan, buku ini adalah suatu dokumen yang menyajikan informasi umum, sehingga dalam menelaahnya perlu disertai dengan ketajaman analisis dan pendalaman lanjutan atas aspek-aspek bisnis yang sifatnya dinamis.

Semoga buku-buku tersebut bermanfaat bagi upaya kita mendorong peningkatan investasi pertanian, khususnya dalam pengembangan agribisnis komoditas pertanian.

Jakarta, Juli 2007

Menteri Pertanian



Dr. Ir. Anton Apriyantono, MS


KATA PENGANTAR

Jeruk merupakan komoditas buah yang cukup menguntungkan untuk diusahakan. Agribisnis jeruk, jika diusahakan dengan sungguh-sungguh terbukti mampu meningkatkan kesejahteraan petani, dan dapat menumbuh-kembangkan perekonomian regional serta peningkatan pendapatan nasional. Seiring dengan pertumbuhan penduduk, yang relatif masih tinggi dan peningkatan kesadaran akan gizi masyarakat, maka diperkirakan kebutuhan buah jeruk nasional pada tahun 2010 untuk memenuhi berbagai kebutuhan dalam negeri, mencapai 3.483.095 ton atau sekitar 1,5 kali dari produksi nasional tahun 2005. Peningkatan produksi jeruk nasional dapat ditingkatkan dengan pengembangan areal baru dan peningkatan produktivitas dan kualitas kebun jeruk

Penulisan **Prospek dan Arah Pengembangan Komoditas Jeruk** ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran tentang: (1) kondisi agribisnis saat ini, (2) prospek, potensi dan arah pengembangan, (3) strategi, kebijakan dan program; dan (4) peluang investasi pengembangan serta alternatif kebijakan pendukung. Informasi dalam buku ini dihimpun dari berbagai sumber antara lain Direktorat Jenderal Bina Produksi Hortikultura, Badan Pusat Statistik (BPS), Food and Agriculture Organization (FAO), serta berbagai hasil penelitian lingkup Badan Litbang Pertanian. Buku ini merupakan penyempurnaan buku edisi sebelumnya yang diterbitkan pada tahun 2005. Dengan perkembangan yang ada, data dan informasi pada edisi kedua ini diarahkan pada pengakurasian data dan penajaman tahapan pencapaian sasaran yang telah ditentukan.

Mudah-mudahan tulisan ini dapat digunakan sebagai salah satu acuan penting bagi seluruh instansi terkait dan para pelaku agribisnis jeruk nasional.

Jakarta, Juli 2007
Kepala Badan Litbang Pertanian



Dr. Ir. Achmad Suryana

TIM PENYUSUN

- Penanggung Jawab : Dr. Ir. Achmad Suryana
Kepala Badan Litbang Pertanian
- Ketua : Dr. Ir. Yusdar Hilman, MS
Kepala Puslitbang Hortikultura
- Anggota : Ir. Arry Supriyanto, MS
Ir. Agus Muharam, MS
Ir. Adang Agustian, MP
Ir. Anang Triwiratno, MP
Dr. Ir. M. Winarno

Badan Litbang Pertanian

Jl. Ragunan No. 29 Pasar Minggu
Jakarta Selatan 12540

Telp. : (021) 7806202
Faks. : (021) 7800644
Em@il : kabadan@litbang.deptan.go.id

Pusat Litbang Hortikultura

Jl. Ragunan No. 29 A Pasar Minggu
Jakarta Selatan 12540

Telp. : (021) 7805768, 7805135
Faks. : (021) 7805135
Em@il : pushor@rad.net.id

RINGKASAN EKSEKUTIF

Tanaman Jeruk dapat tumbuh dan diusahakan petani di dataran rendah hingga dataran tinggi dengan varietas/spesies komersial yang berbeda, dan dapat dikonsumsi oleh masyarakat berpendapatan rendah hingga yang berpenghasilan tinggi. Pada tahun 2005, luas panen jeruk mencapai 67.883 ha dengan total produksi sebesar 2.214.019 ton, sekaligus menempatkan posisi Indonesia sebagai negara penghasil utama jeruk kelompok keprok (tangerine, mandarin, clementin dan satsuma) nomor 2 setelah China.

Produktivitas usahatani jeruk nasional cukup tinggi, yaitu berkisar 17-25 ton/ha dari potensi 25-40 ton per ha. Walaupun data impor buah jeruk segar dan olahan cenderung terus meningkat, dan sebagian besar produksi dalam negeri terserap oleh pasar domestik, namun ekspor buah jeruk jenis tertentu seperti lemon, *grapefruit* dan pamele juga terus meningkat sekaligus memberikan peluang pasar yang menarik. Pada tahun 2005, impor buah jeruk segar mencapai 72.300 ton sedangkan eksportnya sebesar 2.000 ton, atau sejak tahun 1998 masing-masing meningkat sebesar 21,91% dan 11,31% per tahun

Penulisan buku ini bertujuan untuk : (1) Menguraikan kondisi agribisnis saat ini; (2) Menguraikan mengenai prospek, potensi dan arah pengembangan komoditas; (3) Menguraikan strategi, kebijakan dan program; dan (4) Mendeskripsikan peluang investasi pengembangan dan usulan dukungan kebijakan. Dalam penyusunan makalah ini, tim peneliti menggunakan data-data dari Ditjen Bina Produksi Hortikultura, data Badan Pusat Statistik (BPS), data *Food and Agriculture Organization* (FAO) serta literatur berbagai hasil penelitian lingkup Badan Litbang Pertanian, perguruan tinggi dan instansi penelitian lainnya.

Tanaman jeruk tersebar di seluruh Indonesia, dengan sentra produksi utama terdapat di provinsi Sumatera Utara, Kalimantan Barat, Kalimantan Selatan, Jawa Timur dan Sulawesi Selatan. Sekitar 70-80% jenis jeruk yang dikembangkan petani masih merupakan jeruk siam, sedangkan jenis lainnya merupakan jeruk keprok dan pamele unggulan daerah seperti keprok Garut dari Jawa Barat, keprok Sioumpu dari Sulawesi Tenggara, keprok Tejakula dari Bali, dan keprok Kacang dari Sumatera Barat, pamele Nambangan dari Jatim

dan Pangkajene merah dan Putih dari Sulawesi Selatan; sedangkan jeruk nipis banyak diusahakan di Jawa Timur dan Kalimantan Timur.

Nilai ekonomis jeruk dapat dilihat dari tingkat kesejahteraan petaninya yang relatif tinggi. Keuntungan usahatani jeruk biasanya mulai diperoleh pada tahun ke-4, dengan besar yang bervariasi tergantung jenis maupun lokasi. Analisis usahatani jeruk di lahan pasang surut di Lampung dan Kalimantan Selatan yang memberikan nilai B/C sebesar 1,6 – 2,92, dengan nilai NPV sebesar Rp. 6.676.812 – Rp. 9.982.250 dan IRR sekitar 39,4%. Secara umum, hasil analisis terhadap rataan biaya produksi usahatani jeruk per hektar, diperoleh tingkat keuntungan usahatani sebesar Rp. 369,57 juta/ha/siklus tanaman atau Rp. 33,60 juta/ha/tahun.

Saat ini Indonesia termasuk negara pengimpor jeruk terbesar kedua di ASEAN setelah Malaysia, dengan volume impor sebesar 72.300 ton; sedangkan eksportnya hanya sebesar 2.000 ton dengan tujuan ke Malaysia, Brunei Darusalam, dan Timur Tengah. Ekspor jeruk nasional masih sangat kecil dibanding dengan negara produsen jeruk lainnya seperti Spanyol, Afsel, Yunani, Maroko, Belanda, Turki dan Mesir. Oleh karena itu, pemacuan produksi jeruk nasional akan memiliki urgensi penting karena disamping untuk meningkatkan pendapatan masyarakat, kesempatan kerja, konsumsi buah dan juga meningkatkan devisa ekspor nasional. Impor buah jeruk segar yang terus meningkat, mengindikasikan adanya segmen pasar (konsumen) tertentu yang menghendaki jenis dan mutu buah jeruk prima yang belum bisa dipenuhi produsen dalam negeri.

Dengan makin meningkatnya jumlah penduduk, meningkatnya pendapatan, dan kesadaran kebutuhan gizi masyarakat, maka permintaan buah jeruk yang kaya mineral dan vitamin ini akan terus meningkat. Pada tahun 2010, kebutuhan produksi buah jeruk diprediksi sebesar 2.355.550 ton dan jika produktivitasnya 17 - 20 ton per ha, maka pada tahun tersebut diperlukan luas panen kurang lebih 127.327 ha dari 67.883 ha luas panen yang tersedia pada tahun 2005. Penambahan luas areal untuk mencapai total produksi yang telah ditetapkan hingga tahun 2010 diprediksikan minimal 27.327 ha di luar tanaman yang belum berproduksi saat itu. Hingga tahun 2010 diperkirakan kebutuhan pengembangan areal baru seluas 30.060 ha. Dari luasan ini, maka keperluan bibit jeruk yang bebas penyakit diperkirakan sebanyak 15.030.000 (populasi 500 bibit/ha).

Kebijakan yang langsung terkait dengan pembangunan dan pengembangan agribisnis jeruk di beberapa sentra produksi meliputi: (1) Kebijakan peningkatan kompetensi SDM; (2) Kebijakan peningkatan koordinasi dalam penyusunan kebijakan dan pembangunan agribisnis jeruk; (3) Kebijakan penguatan kelembagaan petani dan pelaku agribisnis jeruk; (4) Kebijakan peningkatan ketersediaan sarana dan prasarana mendukung pengembangan agribisnis jeruk; (5) Kebijakan percepatan proses perakitan teknologi spesifik lokasi, diseminasi dan alih inovasi teknologi anjuran yang dapat dimanfaatkan untuk merespon balik permasalahan dan kebutuhan inovasi teknologi spesifik lokasi; dan (6) Kebijakan peningkatan promosi dan proteksi jeruk.

Berdasarkan kondisi agribisnis jeruk saat ini dan yang ingin diwujudkan di masa mendatang terutama pada tahun 2010, maka program revitalisasi agribisnis jeruk meliputi beberapa kegiatan utama, yaitu: (1) Pengakurasian data agribisnis jeruk; (2) Revitalisasi industri benih jeruk; (3) Revitalisasi sentra produksi jeruk; (4) Penumbuhan sentra agribisnis baru; (5) Pembangunan pabrik pengolahan; (6) Pembentukan Jaringan Informasi Agribisnis Jeruk; dan (7) Revitalisasi penyuluhan dan pembinaan petani

Berdasarkan program-program pengembangan agribisnis jeruk sebelumnya, maka terdapat beberapa kegiatan investasi prospektif terkait pengembangan agribisnis jeruk ini. Kegiatan atau kebutuhan investasi ini mencakup: (1) Pengembangan kawasan sentra produksi buah jeruk yang dilakukan melalui pengembangan kebun jeruk skala besar di 10 provinsi dan skala kecil di 20 provinsi; (2) Pengembangan industri benih jeruk; (3) Investasi unit pengolahan hasil dalam skala besar industri dan skala rumah tangga/UKM; (4) Investasi terkait pusat agroklinik; (5) Investasi pembangunan *Packing House*; dan (6) Investasi Alsin pemeras jeruk.

DAFTAR ISI

	Halaman
Sambutan Menteri Pertanian.....	i
Kata Pengantar	iii
Tim Penyusun	iv
Ringkasan Eksekutif	v
Daftar Isi.....	ix
I. PENDAHULUAN	1
II. STATUS DAN KONDISI SAAT INI	3
A. Usaha Pertanian Primer.....	3
B. Usaha Agribisnis Hulu.....	10
C. Usaha Agribisnis Hilir	10
D. Pasar dan Harga.....	11
E. Kebijakan Harga, Perdagangan dan Informasi	16
F. Infrastruktur	16
III. PROSPEK, POTENSI DAN ARAH PENGEMBANGAN.....	18
A. Prospek.....	18
B. Potensi	20
C. Arah Pengembangan.....	21
IV. TUJUAN DAN SASARAN	27
A. Tujuan	27
B. Sasaran	27
V. STRATEGI, KEBIJAKAN DAN PROGRAM.....	28
A. Strategi.....	28
B. Kebijakan	31
C. Program.....	32
VI. KEBUTUHAN INVESTASI	38
A. Pengembangan Kawasan Sentra Produksi	38
B. Investasi dalam Pengembangan Industri Benih	39
C. Investasi Unit Pengolahan Hasil.....	40
D. Investasi Terkait Pusat Agroklinik	41
E. Investasi Pembangunan <i>Packing House</i>	41
F. Investasi Alsin Pemaseras Jeruk	41
VII. DUKUNGAN KEBIJAKAN INVESTASI	42
LAMPIRAN.....	43